

**MEMINIMALISASIKAN KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PESERTA  
DIDIK MELALUI STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING***

***MINIMIZE THE DIFFICULTIES OF LEARNING STUDENTS 'MATHEMATICS  
THROUGH THE ACTIVE KNOWLEDGE SHARING STRATEGY***

**Moh. Fadly A. Dg. Matona**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Email: [fadlycl@gmail.com](mailto:fadlycl@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian untuk meminimalkan kesulitan belajar yang ada pada siswa di MAN Luwuk, melalui Strategi *Active Knowledge Sharing*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X KAG yang berjumlah 32. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi : hasil belajar siswa yang menunjukkan indikator kesulitan belajar yang diambil dari pemberian angket pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi guru, aktifitas siswa yang diambil dari lembar observasi siswa. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan guru serta kesulitan belajar terjadi penurunan secara signifikan pada siswa melalui Strategi *Active Knowledge Sharing*. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata capaian aktivitas siswa pada siklus I mencapai 73,96% dan siklus II mencapai 92,45% sementara rata-rata capaian untuk aktivitas guru pada siklus I mencapai 74,17% dan siklus II mencapai 94,58%. Sedangkan berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar didapatkan pada siklus I, dengan nilai rata-rata kesulitan pada siklus I diperoleh 26,37% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 15%. Dengan perolehan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *Active Knowledge Sharing*, maka kesulitan belajar matematika siswa dapat diminimalisasikan.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Active Knowledge Sharing

**ABSTRACT**

*Research objectives to minimize learning difficulties that exist in students at MAN Luwuk, through the Active Knowledge Sharing Strategy. The research subjects were students of class X KAG, totaling 32. This type of research was classroom action research carried out in 2 cycles. The data obtained from this study include: student learning outcomes that show indicators of learning difficulties taken from giving a questionnaire at the end of the cycle, the ability of teachers in managing learning taken from teacher observation sheets, student activities taken from student observation sheets. Based on the results of observations, it shows that there is an increase in student and teacher learning activities and learning difficulties has decreased significantly for students through the Active Knowledge Sharing Strategy. This can be seen from the average achievement of student activity in cycle I reached 73.96% and cycle II reached 92.45% while the average achievement for teacher activity in cycle I reached 74.17% and cycle II reached 94, 58%. Meanwhile, based on the results of the analysis of learning difficulties obtained in the first cycle, with an average value of difficulty in the first cycle was 26.37% and the second cycle obtained an average grade of 15%. By obtaining these results, it can be concluded that through the Active Knowledge Sharing Strategy, students' learning difficulties can be minimized.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Active Knowledge Sharing*

## PENDAHULUAN

Menurut Jamal (2014: 19) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang sekolah, baik tingkat Sekolah Dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Matematika juga dapat digunakan untuk menganalisa dan menyederhanakan sebuah problem. Walaupun demikian perlu juga disadari bahwa matematika merupakan pelajaran yang sukar dan kurang disenangi oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus membantu kesulitan yang dihadapi siswa tersebut.

Selain itu, anak berkesulitan belajar matematika dikarenakan pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang cenderung menggunakan cara konvensional, ceramah, dan tugas. Guru kurang mampu memotivasi anak didiknya. Ketidaktepatan dalam memberikan pendekatan atau strategi pengajaran.

Kesulitan belajar matematika siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berbeda dibawah semestinya. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan faktor-faktor intelegensi. Faktor-faktor intelegensi tersebut dapat bersal dari dalam diri siswa (internal) diantaranya adalah fisiologis, kecerdasan (IQ), motivasi dan minat, maupun dari luar diri siswa (eksternal), lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan media pembelajaran.

Menurut National Institute of Health USA (Idris, 2009), kesulitan belajar adalah

hambatan atau gangguan belajar pada anak yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya di capai.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MAN Banggai diperoleh informasi bahwa kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika disebabkan oleh Ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, Ketidacermatan dalam melakukan operasi hitung, Ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika, dan ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan.

Trigonometri merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika yang diajarkan pada peserta didik dijenjang SMA/MA/SMK. Dalam menyelesaikan soal-soal tersebut diperlukan penguasaan konsep, operasi hitung, bahasa matematika, dan menarik kesimpulan.

Pada kenyataannya dalam menyelesaikan soal-soal trigonometri siswa mengalami berbagai kesulitan. Hal ini sebagaimana kesimpulan penelitian dari Sudarsono (2016) yang berjudul "Diagnosis Kesulitan Belajar siswa kelas X MIA SMAN 3 Magelang pada pokok bahasan Trigonometri tahun ajaran 2016/2017" Pertama kesalahan-kesalahan yang dialami siswa akibat kesulitan belajar adalah (a) kesalahan data, (b) kesalahan penggunaan proses yang keliru, (c) kesalahan menuliskan rumus, (d) kesalahan perhitungan dan (e) kesalahan symbol. Kedua beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu (a) siswa kurang berminat dalam belajar, (b) siswa kurang bersemangat, (c) siswa malas belajar, (d) siswa jarang berlatih

mengerjakan soal, (e) siswa kurang mengetahui pengetahuan dasar, (f) situasi pembelajaran (g) lingkungan keluarga (h) lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah meminimalisasikan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas X pada Materi Trigonometri melalui *Strategi Active Knowledge Sharing*".

Kesulitan-kesulitan belajar matematika dapat ditinjau dari penguasaan tiga elemen dalam pelajaran matematika menurut Lerner (Abdurrahman, 2000: 5) yaitu: (1) konsep dengan indikator kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu masalah atau peserta didik dalam menggunakan teorema atau rumus tidak sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus tersebut atau tidak menuliskan teorema (2) keterampilan dengan indikator peserta didik kesulitan menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perhitungan akar dan kuadrat (3) pemecahan masalah dengan indikator peserta didik tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dalam menyelesaikan soal.

Reid sebagai seorang orthopedagogist di bidang kesulitan belajar dalam Jamaris Martini (2014) juga mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami oleh anak adalah sebagai berikut: a) Kelemahan dalam menghitung, b) Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, c) Pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan d) Kesulitan dalam persepsi visual.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika merupakan suatu kondisi proses belajar yang mengalami hambatan-hambatan tertentu, seperti kesulitan dalam memahami konsep,

kesulitan dalam memahami prinsip dan kesulitan dalam mengaplikasikan prinsip, sehingga siswa tersebut memperoleh prestasi belajar yang rendah atau dibawah rata-rata.

Faktor yang Mempengaruhi Siswa Mengalami Kesulitan Koestoer mengemukakan dalam Nini Subini (2011) bahwa dalam mengidentifikasi kemungkinan sebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: 1. Kondisi-kondisi fisiologis yang permanen. 2. Kondisi-kondisi fisiologis yang temporer. 3. Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang permanen. 4. Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang temporer.

Menurut Aunurrahman (2011: 42) mengemukakan penyebab kesulitan siswa dalam menguasai matematika yaitu: Kesulitan dalam mengingat fakta, Kesulitan dalam memahami konsep, Kesulitan dalam memahami prinsip, dan Kesulitan dalam mengaplikasi prinsip (konsep-konsep).

Menurut Yamin (2018: 109) Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) adalah sebuah teknik yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran, sedangkan menurut Erdi (2016: 272) Model *active knowledge sharing* lebih menekankan siswa untuk saling berbagi dalam membantu menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Jadi strategi *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa

dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.

Penelitian Suyati (2010) Upaya Meminimalisasikan Kesulitan Belajar Dengan Mengoptimalkan Kegiatan Kelompok Belajar Pada Siswa kelas V SDN 04 Plumbon Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada luas bangun datar dapat diminimalisir melalui pembelajaran dengan mengoptimalkan kegiatan kelompok belajar. Perbedaan dari penelitian peneliti yaitu peneliti menggunakan strategi *active knowledge sharing* untuk meminimalkan kesulitan belajar.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing maka dapat meminimalisasikan kesulitan belajar siswa dikelas X KAG MAN Luwuk pada materi Trigonometri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas X KAG MAN Luwuk pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X KAG MAN Luwuk yang berjumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Pengambilan kelas X sebagai subyek dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan guru matematika yang bertanggung jawab di kelas tersebut karena kelas tersebut kesulitan belajar perlu di minimalisir.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang terpola dan dirancang

khusus untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Taggart & Kemmis (Sanjaya, 2010:25). Yang terdiri 4 tahapan yakni Perencanaan (*planing*), Pelaksanaan (*acting*), Observasi (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*) dalam setiap siklus.

Indikator keberhasilan tindakan yang di gunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah: 1) Hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa kelas X KAG di MAN Luwuk dari seluruh aspek yang dinilai mencapai 70% setelah mengikuti pembelajaran Strategi Active Knowledge Sharing. 2) Rata-rata nilai kesulitan belajar dengan strategi Active Knowledge Sharing dari seluruh siswa yang dikenai tindakan minimal 25%.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/ Observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil test analisis kesulitan belajar pada siklus I, persentase ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar mencapai 13,10 % yang tergolong dalam kategori sangat baik. persentase ketidakmampuan siswa dalam melakukan operasi hitung pada siklus I mencapai 25,33 %, yang tergolong dalam kategori baik, kemampuan siswa mengartikan bahasa matematika mencapai 28,91% yang tergolong dalam baik serta kemampuan peserta didik menarik kesimpulan pada siklus I mencapai 27,90 % yang tergolong dalam kategori baik. Dengan nilai rata-rata

test kesulitan belajar pada siklus I diperoleh 26,37 %.

Berdasarkan hasil test analisis kesulitan belajar didapatkan pada siklus II ketidak mampu siswa dalam penguasaan konsep mencapai 5,51 % yang tergolong dalam kategori sangat baik, persentase ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan operasi hitung pada siklus II mencapai 19,31 %, yang tergolong dalam kategori baik, ketidakmampuan peserta didik mengartikan bahasa matematika pada siklus II mencapai 19,87 % yang tergolong dalam kategori baik serta ketidakmampuan peserta didik menarik kesimpulan pada siklus II mencapai 12,28 % yang tergolong dalam kategori sangat baik. Dengan nilai rata-rata kesulitan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas test kesulitan belajar 15 %. Dari capaian siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan untuk test kesulitan belajar.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika melalui strategi *Active Knowledge Sharing* telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Strategi *Active Knowledge Sharing* yang disesuaikan dengan RPP dan skenario pembelajaran yaitu : (a) Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran matematika; (b) Pada kegiatan inti, 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisir siswa pada masalah, 3) Membantu peserta didik pada masalah, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kesulitan belajar AKS, 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses kesulitan belajar *Active Knowledge Sharing*.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *Active Knowledge Sharing*. Pada umumnya dari aktivitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas peserta didik terutama pada kegiatan kerja sama dan diskusi antar peserta didik. Sedangkan peningkatan aktivitas guru terutama pada kemampuan guru mengelolah waktu yang menjadi cukup baik.

Ketidakmampuan dalam penguasaan konsep, ketidakmampuan dalam melakukan operasi hitung, ketidak mapuan dalam mengartikan bahasa matematika, ketidak mampuan dalam menarik kesimpulan belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Hal-hal di atas, terjadi karena:

1. Peserta didik belum terbiasa dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* yang mengharuskan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan rasa percaya diri peserta didik masih kurang ketika menyampaikan pendapat, sehingga peserta didik terkesan takut menyampaikan pendapat.
2. Komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik masih kurang, karena ada sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Guru masih kurang mengatur interaksi peserta didik dengan peserta didik, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, lebih mendominasi dalam kelompok.
4. Pada saat membuat kesimpulan guru masih kurang membimbing peserta didik karena keterbatasan waktu sehingga akibatnya banyak peserta didik yang

tidak menyimpulkan masalah pada saat tes.

Melihat kekurangan di atas, maka rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Memotivasi peserta didik agar menyampaikan pendapat mereka
- 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sehingga dapat tercipta interaksi antara guru dan peserta didik
- 3) Guru mengarahkan agar peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dapat membimbing peserta didik lain yang memiliki kemampuan rendah
- 4) Guru harus mampu mengelolah waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan.

Pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan yang terjadi selama siklus I, tes kesulitan belajar matematika dengan Active Knowledge Sharing secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah AKS. Semua peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata matematika berdasarkan tes kesulitan belajar siklus II yaitu 15 %. Persentase skor pada langkah ketidak mampuan penguasaan konsep secara benar yang diperoleh pada tes kesulitan belajar AKS siklus II sebesar 5,51 %. Sedangkan presentase skor pada langkah ketidakmampuan melakukan operasi hitung yang perolehan pada tes kesulitan belajar siklus II sebesar 19,31 %. Ketidakmampuan peserta didik dalam mengartikan bahasa matematika suatu soal sesuai dengan rencana pada tes kesulitan belajar siklus II sebesar 19,87 %, serta ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diperoleh yaitu menuliskan simpulan jawaban yang

diperoleh pada tes Active Knowledge Sharing matematika siklus II sebesar 12,28 %. Dengan demikian kesulitan belajar matematika peserta didik kelas X KAG dapat diminimalisasikan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa Metode *Active Knowledge Sharing* yang telah diterapkan merupakan suatu alternatif untuk meminimalisir kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah trigonometri.

## KESIMPULAN

Pembelajaran dengan strategi *active knowledge sharing* dapat meminimalisasi kesulitan belajar pada materi trigonometri di MAN Luwuk. Hal ini sesuai hasil penelitian yaitu rata-rata nilai kesulitan belajar dengan strategi *Active Knowledge Sharing* dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan minimal 25%. Hal ini terlihat berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar didapatkan pada siklus I, persentase ketidakmampuan peserta didik dalam penguasaan konsep secara benar mencapai 13,10% yang tergolong dalam kategori sangat baik dan siklus II mencapai 5,51 % yang tergolong dalam kategori sangat baik. Persentase kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi hitung pada siklus I mencapai 25,33%, yang tergolong dalam kategori baik dan siklus II mencapai 19,31%, yang tergolong dalam kategori baik. Kemampuan peserta didik mengartikan bahasa matematika mencapai 28,91% yang tergolong dalam baik dan siklus II mencapai 19,87 % yang tergolong dalam kategori baik. Serta kemampuan peserta didik menarik kesimpulan pada siklus I mencapai 27,90% yang tergolong dalam kategori baik dan pada siklus II

mencapai 12,28% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Dengan nilai rata-rata kesulitan pada siklus I diperoleh 26,37% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 15%.

## REFERENSI

Abdurrahman. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erdi Surya dan Rayani Fitri. 2016. "Pengaruh Penerapan Model Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pencernaan di Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, Volume 27 Nomor 2.

Idris, Ridwan. 2009. Pendekatan Pendidikan Berbasis Mutu. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12 (1), 103-123.

Jamal, Fakhrul. 2014. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Sumber* : <http://perdita-alazhar2.blogspot.com/p/konsep-dasar-pendidikan-dan-makna.html>

Jamaris, M. (2014). *Kesulitan belajar*. Bogor, Indoensia: Ghalia Indonesia.

Subini, N. (2011). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Jakarta, Indoensia: Javalitera.

Yamin, Mohamad. 2018. "Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2

Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Volume 2 Nomor 3, 2018, hal. 109.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudarsono, Yuseba L. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar siswa kelas X MIA SMAN 3 Magelang pada pokok bahasan Trigonometri tahun ajaran 2016/2017*. SKRIPSI. Universitas Sanata Darma: Yogyakarta.

Suyati, Sri (2010) *Upaya meminimalisaikan Kesulitan Belajar Matematika dengan Mengoptimalkan Kegiatan keompok Belajar pada Siswa kelas V SD Negeri 4 Plumbon kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*.